



Volume 25 No 1, Januari 2023

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi Tinjauan Rasio Keuangan

Henny Sulistianingsih*, Putri Nabila Adzani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas¹²

*kenanga13saleh@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of financial ratios on profit growth in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. Samples obtained according to the criteria using purposive sampling method were 9 pharmaceutical companies. This type of quantitative research with descriptive approach method. Data analysis technique using PLS. The results of the research on the liquidity ratio and activity ratio have a significant effect on profit growth

Keywords: Current ratio, quick ratio, working capital turnover, inventory turnover, debt ratio and profit growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Sampel diperoleh sesuai dengan kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling adalah 9 perusahaan farmasi. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Teknik analisis data menggunakan PLS. Hasil penelitian rasio likuiditas dan rasio aktifitas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Current rasio, quick rasio, working capital turn over, inventory turn over, debt rasio dan pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

COVID-19 atau lebih disebut dengan virus corona sudah tidak asing lagi ditelinga kita, lebih 2 tahun kita hidup berdampingan dengan virus ini. Sejak pengumuman pertama di Indonesia pada bulan Februari 2020, perkembangan kasus meningkat sangat tinggi. Virus ini menghebohkan seluruh masyarakat di Indonesia karena dapat mematikan dan menyerang berbagai macam usia diantaranya lansia, dewasa, remaja, dan anak-anak. Salah satu upaya dalam menghadapi masa pandemi ini dengan menjaga kekebalan tubuh saat menjalani aktivitas dalam masa pandemi ini.

Kondisi ini membuat masyarakat berbondong-bondong untuk menjaga kesehatan mereka dengan mengonsumsi obat-obatan dan vitamin. Obat-obatan dan vitamin ini dapat meningkatkan sistem imun dalam tubuh manusia. Terlepas dari bagaimana penanganan berbagai negara, dampak yang diakibatkan dengan virus corona ini membuat berbagai sektor mengalami penurunan yang signifikan terkhususnya di negara kita Indonesia, mulai dari sektor pariwisata, sektor ekonomi, sektor transportasi, maupun sektor manufaktur.

Meningkatnya kebutuhan akan obat-obatan berdampak pada perusahaan

farmasi, sehingga meningkatnya produksi obat-obatan dan vitamin yang dibutuhkan masyarakat. Pertumbuhan perusahaan farmasi yang positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal II 2020 (katadata.co.id, 11 Agustus 2020). Pertumbuhan positif dapat dilihat dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami tumbuh negative sebesar 5,32% secara tahunan. Dan secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 pertumbuhan ekonomi berkontraksi 1,62%, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Industri farmasi merupakan salah satu perusahaan yang bertahan ditengah kondisi ekonomi saat ini. Satu sisi menguntungkan saat pandemi, tetapi cukup berat biaya yang ditanggung oleh industri ini, dikarenakan bahan baku yang digunakan di Indonesia tetap menggunakan bahan impor. Banyaknya permintaan bahan baku ditengah pandemic covid-19 ini, membuat harga bahan baku naik dari biasanya. Menurut Honest, (2020), ada sedikit peningkatan dari sisi pendapatan perusahaan, sehingga kenaikan bahan baku obat tidak bisa diimbangi dengan kenaikan pendapatan perusahaan yang cukup tajam, tetapi kami akan menyeimbangi dari beban (cost) lain yang bisa di efisienkan sebaik mungkin.

Adanya informasi pro dan kontra dengan pendapatan perusahaan farmasi di masa pandemic, ada yang naik dan turun. Disatu sisi bahwa sebagian besar bahan baku yang digunakan itu adalah dari impor ini akan memberi dampak pada pendapatan perusahaan. Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan melakukan analisis kinerja keuangan.

Tabel 1.
Laba Bersih Perusahaan Farmasi
Tahun 2019-2020 (Rp)

Nama Perusahaan	Laba Bersih 2020	Laba Bersih 2019
KLBF	2.799.622	2.537.601
KAEF	20.425.756	15.890.439
SIDO	934.016.000	807.689.000
DVLA	162.072.984	221.783.249
INAF	30.020.709	7.961.966
MERCK	71.902.263	78.256.797
PEHA	48.665.150	102.310.124
TSPC	834.369.751	595.154.912
PYFA	22.104.364	9.342.718

Sumber : idx 2022

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data mengenai laba bersih yang terdaftar di BEI menyatakan dari rata-rata perusahaan farmasi pada periode 2019-2020 mengalami fluktuasi kenaikan laba. Pada tahun 2019 kenaikan laba dikarenakan bertambahnya penjualan dan pendapatan pada perusahaan farmasi.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan kita mampu melihat kemampuan manajemen didalam melakukan aktivitas perusahaan, mengelola asset yang ada diperusahaan itu untuk meningkatkan laba. Salah satu indikator sebagai penilaian kinerja keuangan ialah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba untuk memprediksi dengan melakukan perhitungan rasio keuangan dan ukuran perusahaan apakah mempengaruhi pertumbuhan laba tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2021) menunjukkan bahwa dari sisi likuiditas yang diukur dengan current ratio pada saat pandemi terdapat peningkatan kinerja, Iqra (2021) menunjukkan bahwa dari sisi profitabilitas yang diukur dengan NIM dan ROA mengalami kecenderungan yang menurun setiap tahunnya, sedangkan Agustina & Rice (2016),

menunjukkan bahwa CR, ITO, LEV, EO, NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Rusiyati (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dimana LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Adanya perbedaan hasil, dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Untuk mengetahui lebih lanjut, Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi selama masa Pandemi, maka dilakukanlah penelitian ini

Agar penelitian lebih berfokus dan tidak keluar dari topik pembahasan, maka peneliti ini membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan lengkap pada periode 2016-2020.

Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.1 (2015 : 2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Macam - macam laporan keuangan, yakni : Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang),

dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan yang dimilikinya pada saat tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam satu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Kasmir (2015 : 10) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan keuangan juga bermanfaat untuk memberikan informasi yang berguna untuk para investor untuk mengambil keputusan dan dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja

keuangan suatu perusahaan. Menurut Hanafi & Halim (2015) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Menurut Samryn (2015) analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Analisis rasio keuangan berguna baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak eksternal, rasio keuangan berguna untuk memprediksi potensi risiko yang dihadapi yang dimasa akan datang dengan dikaitkannya jaminan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman, sedangkan bagi pihak internal, rasio keuangan berguna untuk pengevaluasian, perencanaan kinerja perusahaan.

Jenis rasio laporan keuangan, biasanya dikelompokkan ke dalam lima kelompok rasio, (R. Agus Sartono, 1998), yaitu :

- a. **Liquidity Ratio (Short term solvency)**, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang disebut juga dengan kemampuan likuiditas.
- b. **Activity Ratio**, yaitu kemampuan perusahaan mengendalikan investasi dalam aktiva yang dimiliki. Ratio aktivitas ini dibuat untuk mengukur seberapa efektif assets tersebut dikelola.
- c. **Leverage Ratio**, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban atau kewajiban jangka panjang. Selain itu juga menilai manakah yang lebih menguntungkan menggunakan hutang atau ekuitas (stock).
- d. **Profitability**, yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau kemampuan perusahaan untuk

mengembalikan investasi atau assetsnya.

- e. **Market Value Ratio**, untuk melihat kinerja perusahaan di pasar modal.

Pertumbuhan Laba

Menurut Subramanyam & J. John (2017) laba (earning) atau laba bersih (net income) mengidentifikasi profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos- pos dalam laporanmerinci bagaimana laba didapat". Menurut Harahap (2015) "menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan" . Atau dapat dinyatakan bahwa laba adalah suatu informasi dalam pencapaian pendapatan atas beban yang stabil dan meningkat dari periode yang berbeda.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Menurut Arthur J. Keown (2011) pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Berdasarkan defenisi diatas pertumbuhan laba merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan laba periode sebelumnya.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik pembahasan. Berikut penelitian terdahulu yang mendukung peneliti dalam membuat tulisan ini

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

N Nama o Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1 (Malinda Yuliani Pascarina, 2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen (Y) : Pertumbuhan Laba Variabel Independen (X) : NWC, DER	Regresi Linier Berganda	- NWC, DER menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba - TAT, NPM menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
2 (Rafael Marinda, 2017)	Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel Dependen (Y) : Pertumbuhan Laba Variabel Independen (X) : GPM, ROA	Uji Hipotesis	NPM, GPM dan ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
3 (Agustina & Rice, 2016)	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen (Y) : Pertumbuhan Laba Variabel Independen (X) : CR, ITO, LEV, EO, NPM, SALES, Inflasi	Regresi Berganda	CR, ITO, LEV, EO, NPM, Sales, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Ukuran Perusahaan bukanlah variabel yang dapat memperkuat atau memperkuatkan variabel X
4 (Anggini Maharani Safitri & Mukaram, 2018)	Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi	Variabel Dependen (Y) : Pertumbuhan Laba Variabel Independen (X) : ROE, NPM, ROA	Regresi Linier Berganda Uji Asumsi Klasik, Koefisien Determinasi	ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ROE tidak berpengaruh signifikan NPM berpengaruh

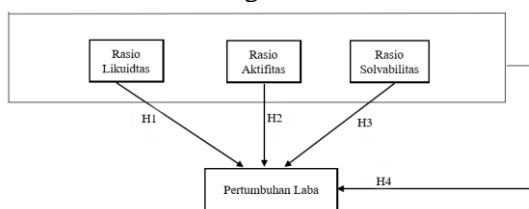
N Nama o Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	yang Terdaftar di BEI			signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba
5 (Andriyani, 2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen (Y) : Pertumbuhan Laba Variabel Independen (X) : CR, DAR, TATO, ROA, PL	Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba CR, DER, TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
6 (Sari Linda, 2017) (Collins et al., 2013)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus: perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	Variabel Dependen (Y) : Pertumbuhan Laba (Variabel Independen (X) : CR, DAR, TAT, NPM	Regresi Linear Berganda	TAT, DAR, NPM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba CR tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
7. (Taruna & Setiawan, 2019)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI	Variabel Dependen (Y) : Pertumbuhan Laba Variabel Independen (X) : CR, DER, ROA, RTO	Regresi Linear Berganda	CR pada saat pandemi mengalami peningkatan RTO, ROA, DER pada saat pandemi mengalami penurunan
8. (Katharina et al., 2021)	Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap pertumbuhan	Variabel Dependen (Y) : Pertumbuhan Laba Variabel Independen (X) : CR, DER	Regresi Linear Berganda	CR, NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba DER tidak berpengaruh signifikan

No	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		an laba pada sub sektor makanan dan minuman di BEI	NPM		terhadap pertumbuhan laba
9.	(Rusiyati, 2018)	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada Bank Persero di Indonesia	Variabel Dependen (Y) : Pertumbuhan Laba Variabel Independen (X) : LDR ROA	Regresi (Linear Berganda)	LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengembangan Model Kerangka Pikir

Berdasarkan dari uraian yang telah dituliskan dilatar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dididefinisikan. Maka dapat dibuat kerangka penelitian yang akan digunakan saat melakukan penelitian yaitu :

Gambar 1
Kerangka Pikir



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio dan Quick Ratio adalah salah satu rasio likuiditas. Menurut Mamduh dan Satriana (2017)

rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan dianggap memerlukan waktu lama untuk diubah menjadi kas.

Hasil penelitian Ima Andriyani (2015), Linda Sari (2015) mengatakan bahwa hasil penelitian rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Agustina dan Rice (2016), Mohammad Nugi (2021), mengatakan bahwa hasil penelitian current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba . Jadi semakin tinggi rasio likuiditas akan menunjukkan keefektifan perusahaan saat melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan dalam membayar kewajibannya, yang dapat menyebabkan naiknya biaya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

H2 : Rasio Liquiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba.

Debt to Aset Ratio dan Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang terdapat di rasio solvabilitas. Menurut Kamaludin dan Rini (2021) rasio ini adalah digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivanya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

Hasil penelitian sebelumnya Linda Sari (2015), mengatakan DAR berpengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan hasil penelitian Majeng prabowo et al.,(2018) dan Victor prasetya (2021) menunjukkan hasil rasio solvabilitas dengan alat ukur DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dengan ini pembiayaan dengan hutang mempengaruhi beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Sebaliknya penggunaan hutang juga memberikan deduksi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham sehingga dapat meningkatkan laba.

H2 : Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover, working capital turnover, fixed asset turnover dan inventory turnover merupakan rasio aktivitas. Menurut Kamaludin dan Rini (2021) rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya, dapat juga menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan". Hasil penelitian yang dilakukan Ima Andriyani (2015) mengatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berbeda dengan hasil penelitian

Linnda Sari (2015) mengatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba maka perusahaan yang efisien saat mengelola asset-aset nya maka semakin cepat perputaran asset yang didapatkan maka itu dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

H3 : Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin dan operatig profit margin merupakan dari rasio profitabilitas. Net profit margin ini menghitung sejauh mana kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan dan operating profit margin merupakan rasio yang menghitung laba operasional dari penjualan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azeria dan Nera (2017), Agustina dan Rice (2016), Anggi dan Mukaran(2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, lain halnya dengan Iqra Wiarta et al., (2021) menyatakan kecenderungan yang menurun setiap tahunnya sebelum dan pada saat pandemi. Semakin tinggi profittabilitas maka menghasilkan laba yang besar diperoleh dari hasil penjualan. Maka, dengan semakin baiknya, efektifnya perusahaan mengelola penjualan itu membuat net profit margin meningkat atau dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

H4 : Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif yang menekankan bagaimana hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar fenomena kausalitas dari variabel yang digunakan. Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : variabel Independen terdapat 4 variabel yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yaitu berjumlah 12 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan penelitian. Maka untuk memilih sampel dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa karakteristik yang harus dipenuhi

perusahaan berjumlah 10 sampel perusahaan.

Definisi Operasional

Variabel eksogen (variable terikat)

Menurut (Sugiyono, 2015:96) “variabel Eksogen/independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Rasio laporan keuangan, yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variable eksogen yaitu :

1. Liquidity Ratio (Short term solvency), yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang disebut juga dengan kemampuan likuiditas.

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{U tan g Lancar}}$$

$$b. \text{ Quick Ratio (acid Test Ratio)} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{U tan g Lancar}}$$

2. Activity Ratio, yaitu kemampuan perusahaan mengendalikan investasi dalam aktiva yang dimiliki. Ratio aktivitas ini dibuat untuk mengukur seberapa efektif assets tersebut dikelola.

$$a. \text{ Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$$

$$b. \text{ Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap netto}}$$

$$c. \text{ Perputaran persediaan} = \frac{\text{H arg a Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$d. \text{ Perputaran Total Assets (Total assets Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

3. Leverage Ratio, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban atau kewajiban jangka panjang. Selain itu juga menilai manakah yang lebih menguntungkan menggunakan hutang atau equitas (stock).

1. Debt to Total Assets (debt ratio) =

$$\frac{\text{Total U tan g}}{\text{Total Assets}}$$

2. Debt to Equity Ratio =

$$\frac{\text{Total U tan g}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Variabel endogen (Variabel Bebas)

Uma Sekaran (2017), menjelaskan variabel dependen yang memengaruhi variabel terikat, secara positif atau negative. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir. Variabel Endogen atau dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan laba yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{(Y_{t-1})} \times 100\%$$

Keterangan : Y : Pertumbuhan laba

Y_t : Laba setelah pajak

periode tertentu

Y_{t-1} : Laba setelah pajak

periode sebelumnya

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia yang berasal dari IDX statistics (<https://www.idx.co.id/>). Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dengan bantuan software Alternatif SEM-PLS. Pengujian model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, perlu dilakukan beberapa pengujian sebagai prasyarat layak atau tidaknya setiap pertanyaan yang digunakan dalam model.

Tahap pertama dalam SEM-PLS menilai outer model yaitu proses interaksi indikator dan variabel laten diperlukan sebagai deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata) dengan tujuan melihat hubungan antar indikator dengan konstruksinya. Terdapat tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *convergent*

validity, discriminat validity dan composite reliability. Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/componen score yang dihitung dengan PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan. Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebanyak 9 perusahaan Farmasi selama periode 2016-2020. Proses penilain terhadap outer model penelitian telah memenuhi kriteria convergent validity, *discriminat validity* dan *composite reliability. Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item/komponen score yang dihitung dengan alternatif SEM-PLS. Pengujian validitas ada 2 (dua) yaitu validitas convergen dan validitas diskriminan. Hair et al. (2010) menyatakan bahwa rule of thumbs yang biasa digunakan sebagai pemeriksaan awal dari matrik faktor ± 0.30 sampai ± 0.40 dipertimbangkan telah memenuhi level minimal untuk menginterpretasikan suatu konstruk. Abdillah dan Hartono (2015) menyatakan rule of thumbs yang digunakan untuk validitas konvergen adalah > 0.70, communality > 0.50 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0.50. Skor loading antara 0.50-0.70 dapat dipertahankan atau tidak perlu dihapus selama skor AVE communality indikator tersebut > 50.

Metode pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Internal Consistency dengan melihat koefisien Cronbach Alpha sebagai koefisien dari reliabilitas. Koefisien Cronbach Alpha dapat diartikan sebagai hubungan positif antara item atau pertanyaan satu dengan

lainnya. Jika koefisien Cronbach Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0.7 maka instrumen yang diukur dapat diterima (Hair, 2010). Tabel 3.2 dibawah ini merupakan hasil uji outer model yang telah memenuhi kriteria:

Tabel 3
Convergent Validity and Reliability

Construct	Item Code	Item	Loading	CR	AVE
AR	AR2	Working Capital Turnover	0.986	0.988	0.976
	AR4	Inventory Turnover	0.990		
CR	CR1	Current Rasio	0.987	0.989	0.979
	CR2	Quick Ratio	0.992		
DR	DR	Debt to Asset Ratio	1.000	1.000	1.000
PL	PL	Pertumbuhan Laba	1.000	1.000	1.000

Pengujian inner model atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan R-square dari model penelitian. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, stone-geisser Qsquare test untuk predictive relevance dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh substantive. Tabel 4 memperlihatkan nilai R-square sebagai berikut:

Tabel 4
R-square

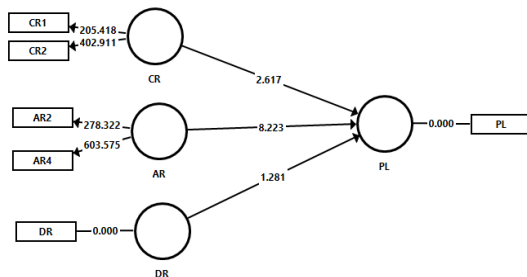
	R Square	R Square Adjusted
PL	0.852	0.836

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian inner model (model Struktural) yang meliputi out put R-square, koefisien parameter dan P-Value. Pengujian dilakukan dengan software Alternatif SEM-PLS menggunakan metode booststrapping terhadap sampel penelitian. Pengujian dengan

menggunakan bootstrapping dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan dalam data penelitian. Model penelitian ini digambarkan dalam model sebagai berikut:

Gambar 3
Model Struktural



Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan bootstrapping dapat ditunjukkan pada tabel 4 dengan variabel endogen (Y) Pertumbuhan Laba

Tabel 4
Pengujian Hipotesis

Hipo tesis	Path	Std Beta	Std Error	t- Value	Confidence Bias	Interval		P Value	Dec isio n
						2.5 %	97.5 %		
H1	CR -> PL	-0.574	0.230	2.502	0.010	-1.071	-0.172	0.013	Accepted
	AR -> PL	1.420	0.176	8.072	0.010	1.097	1.786	0.000	Accepted
	DR -> PL	0.093	0.075	1.250	0.029	-0.022	0.216	0.212	Reject

Sumber : output PLS data yang telah diolah,2022

Berdasarkan tabel 4 setelah model structural di *boostsrapping*, pengujian dapat dilakukan. Hipotesis 1 (H1) Likuiditas rasio mempunyai pengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan Laba, dimana nilai t-value $2.502 > 1.96$, atau P value 0.013, sehingga **H1 diterima**. Hipotesis 2 (H2) Rasio aktivitas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, dimana nilai t-value $0.072 > 1.96$, atau P value 0.000, sehingga **H2 diterima**. Hipotesis 3 (H3) rasio debt tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba, dilihat dari t value $1.250 < 1.96$ atau P-value 0.212 sehingga H3 di tolak.

Pembahasan

Rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Rasio likuiditas meningkat menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, hasil penelitian ini signifikan tetapi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dimungkinkan perusahaan farmasi dalam masa pandemi sangat banyak membutuhkan obat-obatan, tetapi untuk mendapatkan bahan baku sangat sulit. Menurunkan likuiditas perusahaan, tetapi kebutuhan masyarakat akan obat-obatan dan kelengkapan Covid meningkat, sehingga penjualan juga meningkat tajam, dampaknya mengakibatkan perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan laba. Hasil ini dimungkinkan karena masa pandemic. Penelitian yang sama Agustina dan Rice (2016 , Rice (2016), Mejeng Prabowo et al., (2018) dan Mohammad Nugi (2021), mengatakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio likuiditas yang meningkat menandakan keefektifan perusahaan saat melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan dalam membayar kewajibannya, yang dapat menyebabkan naiknya biaya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dilakukan oleh Ima Andriyani (2015), Linda Sari (2015) dan Sri Rusiyati (2018) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktifitas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba (H2). Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Linda Sari (2015), Agustina dan Rice (2016), (Arbidane & Ignatjeva, 2012), (Sufiana &

Purnawati, 2010), rasio aktivitas (perputaran persediaan) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba maupun profitabilitas. Indikator rasio aktivitas dalam penelitian ini yang paling signifikan adalah perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Hal ini dapat dipahami dalam masa penelitian adanya wabah pandemic covid 19, bahan baku untuk obat-obatan sangat dibutuhkan sehingga perputaran persediaan semakin meningkat, begitu juga dengan perputaran modal kerja. Dampak dari cepatnya perputaran rasio aktifitas, mengurangi dana yang tertanam pada persediaan maupun modal kerja secara keseluruhan, lebih lanjut berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Mengelola persediaan merupakan pekerjaan yang sulit bagi perusahaan, salah dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Semakin lambat tingkat perputaran persediaan berdampak semakin kecilnya perusahaan memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Victor Prasetya (2021) dan Ninta Kathrina et al., (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Apabila perusahaan mengalami pengurangan pembiayaan aktiva, maka dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba. Debt to asset ratio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur, sehingga makin tinggi DAR perusahaan menandakan pendanaan aset dibiayai oleh hutang dan hal ini beresiko bagi perusahaan karena adanya beban yang ditanggung perusahaan sehingga terjadi penurunan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang

dilakukan oleh Victor Prasetya (2021),Majeng Prabowo et al., (2018), Sofiyahwati (2021) rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berbeda dengan hasil Linda sari (2015) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Rasio likuiditas (CR dan QR) berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba, hasil ini berlawanan dengan teori, hal ini dimungkinkan data yang diperoleh sebagian saat terjadinya pandemic Covid 19. Kebutuhan obat-obatan yang meningkat tajam, sementara bahan baku sulit diperoleh. Tetapi harga jual menjadi meningkat. Likuiditas menurun tetapi pertumbuhan laba meningkat.

Rasio Aktifitas (perputaran modal kerja dan perputaran persediaan) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dipahami dalam masa penelitian adanya wabah pandemic covid 19, bahan baku untuk obat-obatan sangat dibutuhkan sehingga perputaran persediaan semakin meningkat, begitu juga dengan perputaran modal kerja. Dampak dari cepatnya perputaran rasio aktifitas, mengurangi dana yang tertanam pada persediaan maupun modal kerja secara keseluruhan, lebih lanjut berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi. Lebih kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dibanding jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sehingga membuat perusahaan tidak dapat membayar kewajiban dengan tepat waktu.

Disarankan kepada manajemen perusahaan sebaiknya dapat memperhatikan, memanfaatkan faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Bagi para investor, agar memilih emiten yang memiliki pertumbuhan laba konsisten setiap tahunnya karena peningkatan laba yang konsisten menandakan bahwa kinerja perusahaan baik. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah periode, mencari objek lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Dengan menggunakan metode yang berbeda atau sama agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Mamduh M.Hanafy, M. B. . (2016). *Manajemen Keuangan (Edisi 2)*. BPFEE.
- Hanafy, M., & Halim, A. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (M. B. . Dr. Mamduh M.Hanafy & A. Prof.Dr. Abdul Halim, M.B.A. (eds.); kelima)*.
- Hery, S. E. M. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Caps Publishing.
- Kamaludin, & Rini. (2021). *Manajemen Keuangan (M. . Prof.Dr.Kamaludin, S.E. & C. Dr.Rini Indriani., S.E., M.Si., Ak. (eds.); edisi revi)*. Mandar Maju.
- Kasmir, S. . M. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Samryn, L. . (2015). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi (L. . Samryn (ed.); Edisi Revisi)*. Pustaka Pelajar Grup.
- Subramanyam, & J.John, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis (K. . Subramanyam & Wild J.John (eds.); 10th ed.)*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Uma Sekaran, & Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Uma Sekaran & Roger Bougie (eds.); 6th ed.)*. Salemba Empat.
- Agustina, & Rice. (2016). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Andriyani, I. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Anggi Maharani Safitri, & Mukaram. (2018). *Pengaruh Roa,Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, Vol.4 No.1, 2460–8211.
- Arbidane, I., & Ignatjeva, S. (2012). *The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: A Latvian Case*. *Ssrn Electronic Journal*, 2(2), 365–373. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2128447>
- Collins, S. O., Clement, A. A., & Funke, A. R. (2013). *Profitability And Debt Capital Decision: A Reconsideration Of The Pecking Order Model*. *International Journal Of Business And Management*, 8(13). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n13p24>
- Katharina, N., Christine, C., Wijaya, F., & Clorinda, C. C. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*.

Warta Dharmawangsa, 15(1), 128–146.

<https://doi.org/10.46576/Wdw.V15i1.1055>

- Malinda Yuliani Pascarina. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013. *Jom Fekon*, Vol.No 1.
- Ra, A., & Marinda, N. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Dan Retun On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, Issn 2356-4385.
- Rusiyati, S. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Persero Di Indonesia. *Cakrawala*, 18(1), 37–42.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2010). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Udayana (Unud).
- Taruna, R. D., & Setiawan, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Di Indonesia. *Aims: Jurnal Accounting Information System*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.32627/Aims.V2i1.62>